HUBUNGAN UMUR DAN PARITAS IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN LASERASI DI RUMAH SAKIT PUSRI PALEMBANG TAHUN 2017

Rosmiarti ¹⁾, Suci Lestari ²⁾

1) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang

Email : rosmiarti_5474@yahoo.com

2) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang

Email : Okthaviyasusanti@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to monitor vital signs, to evaluate the origin of bleeding, and to estimate the number of advanced bleeding and to assess muscle tone at Palembang pusri hospital by 2017. This research uses analytical survey method using Cross Sectional approach. The sample of this research is taken by Random Sampling.

The results of the authors were the distribution of the laceration frequency of births from 285 respondents as much as 16.6 people (556.6%) of the lacerations and those that did not and no laceration was 123 (43.0%). Age as many as 123 (61.8%) who are at risk and not at risk as much as 162 (37.8%). The parity of Pusri Palembang Hospital in 2017 from 285 respondents was 177 (61.9%) with high risk parity and low risk parity of 108 (37.9%). There was no correlation between maternal age and the incidence of laceration of birth canal with chi-square value obtained on education variable $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$. In the age variable $p\text{ value} = 0.000\alpha < 0.05$. On the parity variable $p\text{ value} = 0.000\alpha < 0.05$. statistically, there was no relationship between age and parity with the incidence of laceration of the birth canal

Keywords: Age, Parity, and Laceration of the birth canal

PENDAHULUAN

Perineum merupakan bagian permukaan dari pintu bawah panggul yang terletak antara vulva dan anus. Perineum terdiri dari otot dan fascia urogenitalis serta diafragma pelvis. Rupture perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan perineum terjadi pada hampir semua primipara (Stella dkk, 2014).

Laserasi perineum adalah robekan yang terjadi di garis tengah dan bias menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat (Cut Rosmawan, 2011).

World Health Organization (WHO), pemerintah melaksanakan strategi utama adalah memberi pertolongan persalinan yang diberikan tenaga kesehatan, kedua mengupayakan komplikasi dan perdarahan ibu saat mengandung dan dapat ditangani, ketiga mengupayakan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan. Mengenai target

menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 125/100.000, agaknya sulit mencapai target tersebut (Depkes RI, 2004).

Hingga saat ini bila dibandingkan negara-negara Association Of South Asia Nation (ASEAN), Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menempati posisi paling tinggi yaitu sebanyak 307 pada tahun 2002. Penyebab AKI tinggi ada dua faktor penyebab, yaitu medis dan akses ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada angka 228 per 100.000 kelahiran hidup. Demikian pula angka kematian bayi (AKB) berjumlah 34 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Neonatal (AKN) berjumlah 19 per 1000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKABA) berjumlah 44 per 1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2009).

Salah satu upaya penurunan AKI untuk sektor kesehatan adalah dengan meningkatkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan paling sedikit 90% pada tahun 2010.

Dari seluruh persalinan penyebab kematian ibu adalah perdarahan yang disebabkan oleh atonia uteri 50-60%, retensio plasenta 16-17%, sisa plasenta 23-24%, laserasi jalan lahir 4-5%, kelainan darah 0,5-0,8%, perdarahan pasca persalinan sering disebabkan oleh robekan perineum, selain atonia uteri. Robekan perineum biasanya ringan, tetapi kadang-kadang terjadi luka yang luas dan berbahaya (Rahmat, 2010).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan kasus terjadilaserasi jalan lahir untukdi Provinsi Sumatera Selatan tahun pada tahun 2008 sebanyak 88,16%, pada tahun 2009 sebanyak 72,82%, sebanyak 2012 sebanyak 91,78%. (Dinkes Sumsel, 2012).

Cukup laserasi jalan lahir untuk Rumah Sakit Pusri Kota Palembang tahun 2010 sebanyak 21,74%.

Menurut Melly Astuti (2008), didapatkan ibu yang memiliki paritas tinggi sebesar 246 orang (71,1%) dan pada ibu yang memiliki paritas rendah sebesar 100 orang (28,9%). Dari hasil uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan bermakna antara paritas ibu bersalin dengan kejadian robekan perineum

Menurut Siti Dwi Endriani (2012) Menunjukkan bahwaterjadinya laserasi perineum dan tidak laserasi perineum berdasarkan umur pada ibu bersalin normal yaitu dari 29 ibu yang melahirkan bayi dengan umur <20 atau >30 tahun diantaranya 14 responden (24,2%) mengalami laserasi perineum dan 13 responden (22,4%) tidak mengalami laserasi perineum. Sedangkan dari 29 ibu bersalin yang melahirkan bayi dengan umur 20-30 tahun yaitu dari 15 responden (25,9%) mengalami laserasi perineum dan 16 responden (27,6%) tidak mengalami laserasi perineum. Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p=0,792$ yang berarti $p>0,05$ bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian laserasi jalan lahir.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif bersifat analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* merupakan untuk mempelajari dinamika korelasi dengan efek cara pendekatan, observasi atau pengumpulan sekaligus. Dimana variabel

independent (usia, paritas) serta variabel dependent (kejadian laserasi jalan lahir) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalinyang tercatat di Rekam Medik Rumah Sakit Pusri dari 1 Januari – 30 September yang berjumlah 1000 ibu bersalin normal tahun 2017. Untuk kecukupan data yang harus di dapat oleh penelitian *Random sampling* dimana sampel yang ada diambil secara acak sederhana dengan teknik pengambilan sampel *Random Sampling sistematis* menggunakan interval.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Riwayat Umur Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017

No	Riwayat Umur	Frekuensi (f)	Peresentasi (%)
1	Resiko	68	23.9
2	Tidak Resiko	216	76.1
	Jumlah	284	100.0

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Riwayat Paritas di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017

No	Riwayat Paritas	Frekuensi (f)	Peresentasi (%)
1	Resiko tinggi	193	67.7
2	Resiko rendah	92	32.3
	Jumlah	285	100.0

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Riwayat Umur Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017

No	Paritas	Frekuensi (f)	Peresentasi (%)
1	Ya	80	28.1
2	Tidak	205	71.9
	Jumlah	285	100.0

Tabel 4
Hubungan antara Usia Dengan Kejadian
Laserasi Jalan Lahir di Rumah Sakit Pusri
Palembang Tahun 2017.

Usia	Pelaksanaan senam hamil				Jumlah		p Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Resiko	74	60,1	49	39,8	123	100	0.324
Tidak Resiko	88	54,3	74	45,6	162	100	
Total	162	56,3	123	43,1	285	100	

Tabel 5
Hubungan Antara Paritas dengan
Kejadian Laserasi Jalan Lahir di Rumah
Sakit Pusri Palembang Tahun 2017.

Paritas	Pelaksanaan senam hamil				Jumlah		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	n	%			
Resiko Tinggi primi-para	94	53,1	83	46,9	177	100	0.000
Resiko Rendah	68	62,9	40	37	108	100	
Multi-para Total	84	16,8	123	47,6	285	100	

Berdasarkan distribusi, frekuensi diatas, menunjukkan bahwa dari 285 responden terdapat sebanyak 68 (23.9 %) umur yang beresiko mengalami laserasi dan responden yang tidak beresiko mengalami laserasi sebanyak 216 (76.1%)

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, menunjukkan bahwa dari 285 responden terdapat sebanyak 193 (67.7%) paritas yang beresiko mengalami laserasi dan responden yang tidak beresiko mengalami laserasi sebanyak 92 (23.3%)

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, menunjukkan bahwa dari 285 responden terdapat sebanyak 80 (27.9%) yang beresiko mengalami laserasi dan responden yang tidak beresiko mengalami laserasi sebanyak 205 (99.3%).

Berdasarkan hasil dari 68 ibu bersalin dengan umur resiko terdapat 75% (51 orang) yang tidak mengalami laserasi jala lahir dan 25% (17 orang) yang mengalami laserasi jalan lahir. Dari 25% orang ibu bersalin dengan umur tidak

resiko 152 orang (71,1%) responden yang tidak mengalami laserasi jalan lahir sebanyak 62 orang (28,8%) yang mengalami laserasi jalan lahir.

Berdasarkan hasil dari 193 orang ibu bersalin dengan paritas resiko tinggi terdapat 137 orang (70.9%) ibu yang tidak mengalami laserasi jalan lahir dan 56 (29.1%) orang ibu yang tidak mengalami laserasi jalan lahir. Selanjutnya dari 92 orang ibu bersalin dengan paritas resiko rendah terdapat 73,9% (68 orang) yang tidak mengalami laserasi jalan lahir dan 26.1% (24 orang) yang mengalami laserasi jalan lahir.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan kejadian laserasi jalan lahir

Hasil uji statistic *chi-square* dapat diketahui $p\text{ Value} = 0,646 > \alpha\text{ 0,05}$, hal ini menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian laserasi jalan lahir di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017.

Umur adalah jumlah hari, bulan dan tahun yang telah dilalui sejak lahir sampai dengan waktu tertentu. Pada usia reproduktif (20-30 tahun) terjadi kesiapan respon maksimal baik dalam hal mempelajari sesuatu atau dengan menyesuaikan hal-hal tertentu dan setelah itu sedikit demi sedikit menurun dengan bertambahnya umur. Selain itu pada usia reproduktif mereka lebih terbuka pada orang lain dan biasanya mereka akan saling bertukar pengalaman tentang yang sama yang pernah mereka alami.

Dalam kurung reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia dibawah 20 tahun, fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia 35 tahun keatas fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal (Stella dkk, 2014).

Penelitian ini sejalan Siti dwi Endriani (2012) dengan judul Hubungan Umur, Paritas, Dan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Laserasi Jalan Lahir Di Bidan Praktek Swasta Hj. Sri Wahyuni, S.SiT Menunjukan bahwa terjadinya laserasi perineum dan tidak laserasi perineum berdasarkan umur pada ibu bersalin normal yaitu dari 29 ibu yang melahirkan bayi

dengan umur <20 atau >30 tahun diantaranya 14 responden (24,2%) mengalami laserasi perineum dan 13 responden (22,4%) tidak mengalami laserasi perineum. Sedangkan dari 29 ibu bersalin yang melahirkan bayi dengan umur 20-30 tahun yaitu dari 15 responden (25,9%) mengalami laserasi perineum dan 16 responden (27,6%) tidak mengalami laserasi perineum. Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p=0,792$ yang berarti $p>0,05$ bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian laserasi jalan lahir.

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian laserasi jalan lahir, karena laserasi jalan lahir belum tentu disebabkan oleh umur, bias juga disebabkan oleh faktor bayi, seperti berat badan bayi dan kelainan letak, kemudian bisa juga disebabkan faktor penolong seperti cara memimpin mengejan yang salah dan keterampilan menahan perineum saat ekspulsi kepala.

Hubungan Paritas dengan kejadian jalan lahir

Dapat diketahui bahwa dari 193 orang ibu bersalin dengan paritas resiko tinggi terdapat 137 orang (70,9%) ibu yang tidak mengalami laserasi jalan lahir dan 56 (29,1%) orang ibu yang tidak mengalami laserasi jalan lahir. Selanjutnya dari 92 orang ibu bersalin dengan paritas resiko rendah terdapat 73,9% (68 orang) yang tidak mengalami laserasi jalan lahir dan 26,1% (24 orang) yang mengalami laserasi jalan lahir.

Dari uji statistik *chi-square* dapat diketahui $p\text{Value}=0,709<\alpha 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian laserasi jalan lahir di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017.

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seseorang ibu baik hidup maupun mati. Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian *rupture perineum*. Pada ibu dengan paritas satu atau ibu primipara memiliki risiko lebih besar untuk mengalami robekan perineum daripada ibu dengan paritas lebih dari satu. Hal ini dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang (Stella dkk, 2014).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Melly Astuti Hubungan Umur, Paritas, Dan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Laserasi Jalan Lahir di

RS Jiwa Prof. Dr. V.L Ratnubangsang Manado Tahun 2008, didapatkan ibu yang memiliki paritas tinggi sebesar 246 orang (71,1%) dan pada ibu yang memiliki paritas rendah sebesar 100 orang (28,9%). Dari hasil uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan bermakna antara paritas ibu bersalin dengan kejadian robekan perineum.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa paritas tidak mempengaruhi kejadian laserasi jalan lahir karena pengetahuan dan sikap ibu terhadap cara mengejan yang baik juga mempengaruhi kejadian laserasi jalan lahir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tidak terdapat hubungan paritas dengan kejadian laserasi jalan lahir pada ibu bersalin di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2017, dari hasil penelitian diketahui $p\text{value} = 0,000 < \alpha 0,05$, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian laserasi jalan lahir.
2. Tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian laserasi jalan lahir di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2017, dari hasil penelitian diketahui $p\text{value} = 0,000 < \alpha 0,05$, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian laserasi jalan lahir pada ibu bersalin.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit Pusri Palembang
Diharapkan bagi Rumah Sakit Pusri Palembang untuk melakukan penyuluhan dan meningkatkan pelayanan pada ibu yang akan melakukan senam hamil terutama pada ibu usia beresiko dan pendidikan rendah.
2. Bagi STIKES Pembina Palembang
Diharapkan agar pihak pendidikan dapat meningkatkan fasilitas seperti perpustakaan yang harus dilengkapi buku-buku mengenai kesehatan sebagai bahan referensi untuk pembuatan Karya Tulis Ilmiah.
3. Bagi Peneliti Lainnya
Diharapkan agar dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai pelaksanaan senam hamil dengan variabel yang lebih bervariasi dan sampel yang lebih besar.

REFERENSI

- Asrinah. 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persalinan*. Jakarta. Salemba Medika
- Cut Rosmawan. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Laserasi Pada Persalinan Normal di Puskesmas Tanah Jambo Aye Panton Labu*. Banda Aceh: TenagaPengajar Pada STIKes U'Budiyah
- Enkin. 2000. *Asuhan Kebidanan*. Jakarta. P.T Bina Pustaka
- Jones. 2016. *Manajemen Kebidanan Terlengkap*. Jakarta : Trans Info Media.
- Kampono. 2008. *Manajemen Kebidanan*. TIM 2016. Jakarta :Pustaka Nasional.
- Maemunah. 2016. *Manajemen Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :SalembaMedika
- Prawirohardjo. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta :P.T BinaPustaka.
- Rahmat. 2010. *Resiko Persalinan dan Penanganannya*. Jakarta. SalembaMedika
- Rohani dkk. 2013). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Siti Dwi Endriani, dkk. 2012. *Jurnal Hubungan Umur, Paritas dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Kejadian Laserasi Perineum di Bidan Praktek Swasta Hj. Sri Wahyuni, S.SiT.* Semarang :Universitas Muhamamdiyah
- Stella Dkk, (2014), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin*. Manado :Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes.
- Stiladi. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- WHO. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. [http://word heralth organitation. com.id](http://wordheralthorganitation.com.id).